

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi menurut Deddy Mulyana (dalam Junamen, 2012: 133) pendekatan fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan social. Smith (2009:36) menjelaskan bahwa secara umum, peneliti psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari fenomenologis tidak mereduksi suatu gejala menjadi variabel-variabel yang biasa diidentifikasi dan mengontrol konteks dimana gejala itu hendak dikaji, melainkan berusaha untuk sebisa mungkin tetap selaras dengan gejala tersebut dan konteks dimana gejala itu muncul di dunia.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat ditegaskan bahwa pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal apa adanya dari tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang perlu diakuntifikasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah subjek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia. Dimana penelitian tersebut, bukan untuk menguji suatu teori tetapi dimaksudkan untuk mengetahui Motivasi Penyandang Tunanetra Dalam Bersosialisasi di Lingkungan RSCN Malang.

Selanjutnya untuk menghindari penyimpangan kesalah pahaman dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa subjek yang peneliti wawancarai. Peneliti memakai tiga orang subjek untuk peneliti wawancarai diantaranya:

Subjek I

nama: IG

usia: 36

alamat: Jl. S. Supriyadi GG. Keramat No. 24 Kec. Kasin Kota Malang

pendidikan terakhir: SD

status: Duda

jenis kelamin: Laki-laki

Subjek II

Nama: MS

Umur: 20

Alamat: Lumajang

Pendidikan terakhir: SLB lumajang

Status: Belum Menikah

Jenis Kelamin: Laki-laki

Subjek III

Nama: HB

Umur: 28

Agama: Islam

Pendidikan Terakhir: SMK

Alamat: Dsn. Blangkon RT.01 RW 01 DS. Kebaman Kec. Srono Kab. Banyuwangi

Status: Belum Menikah

Jenis kelamin: Laki-laki

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metoda kualitatif deskriptif karena disini peneliti sebagai instrumen kunci, jika ditinjau dari rancangan penelitian maka dapat digolongkan ke penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincon (dalam Moleong,2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, disini penelliti sengaja menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berupaya menyajikan dunia social sebagai mana asllinya dalam dunia. Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mampu menafsirkan fenomena sesuai perspektif subjek yang ditelliti baik dari segi konsep, prilaku, maupun persepsi dalam mencapai fenomena tersebut

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

C. Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat-sifat obyek yang diteliti. Ada pun tiga subjek yang peneliti wawancarai diantaranya IG, MS, HB. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa RSCN yang mengalami tuna netra.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan objek yang di teliti. Jadi dalam hal ini wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun dikembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai alur pembicaraan.

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas dari peneliti

sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara pengemudi jawaban responden.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Disini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara langsung terjun terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta memperhatikan secara langsung bagaimana kehidupan dilingkungan RSCN yang dialami siswa tunanetra.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan segalanya.

Dokumentasi ini merupakan data pelengkap dan data autentik mengenai kejadian atau kondisi yang telah lalu secara objektif. Dokumentasi dalam penelitian meliputi arsip jumlah penduduk, pekerjaan, keagamaan, pendidikan penduduk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang setting social masyarakat kota sebagai alat untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini, pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

Dengan demikian metode dokumentasi ini dapat digunakan mencari data tentang Motivasi Penyandang TunaNetra Dalam Bersosialisasi di Lingkungan RSCN Malang.

D. Analisis Data

Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

penelitian. Analisis data jadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pernyataan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Setelah data bersifat kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah data diolah dan dianalisis. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwanya data berupa kualitatif (narasi, deskripsi cerita, dokumen tertulis). Adapun tahapannya dapat dilakukan dari suatu pengkodean data yaitu mengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan batasan-batasan

istilah yang telah ditentukan, lalu dilakukan dengan penggabungan data dari hasil koding wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan

Pada penelitian langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
2. Mereduksi data, dilakukan dengan membuat abstraksi, menyusun dalam satuan-satuan, membuat kata kunci, menentukan tema, koding, dikategori dengan batasan persoalan.
3. Koding bermaksud untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.
4. Penarikan kesimpulan.

Pada dasarnya pengodean merupakan proses analisis data, yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru.

Terdapat tiga macam jenis proses pengodean.

1. Open coding. Proses merinci, menguji, membandingkan, konseptualisasi, dan melakukan kategorisasi data.
2. Axial coding. Suatu perangkat prosedur dimana data dikumpulkan kembali bersama dengan cara baru setelah *open coding*, dengan membuat kaitan antara kategori-kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan landasan berpikir pengodean yang meliputi kondisi-kondisi, konteks-konteks, aksi strategi-strategi interaksi dan konsekuensi-konsekuensi.
3. Selective coding. Proses seleksi kategori inti, menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut, dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersikap tunggal, tetapi jamak tidak tergantung pada konstruksi manusia, terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu berbagai latar belakang.

Cara pengabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan diuji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeselimbangan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai refrensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.